

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Pembangunan

1. Pengertian Ekonomi Pembangunan

Grand theory pada penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan. Ekonomi pembangunan adalah cabang ilmu yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah dalam proses pembangunan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, hutang luar negeri, dan ketimpangan pendapatan yang dihadapi oleh negara-negara yang berkembang (NSB), dan cara-cara untuk mengatasinya agar NSB tersebut dapat membangun ekonomi mereka lebih baik dan cepat.¹ Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar dari pada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita riil meningkat.²

Pada hakikatnya kajian dalam ekonomi pembangunan dapat dimasukkan dalam dua golongan. Pembahasan mengenai pembangunan ekonomi, baik yang bersifat deskriptif maupun yang bersifat lebih

¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, ed. 2, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 296.

² Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2016*, (Skripsi Tidak Diterbitkan: Tulungagung, 2019), hal. 15.

analitis, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai sifat perekonomian dan masyarakat di negara-negara berkembang dan implikasi sifat-sifat ini kepada kemungkinan untuk membangun ekonomi kawasan tersebut. Selanjutnya pembahasan mungkin juga bersifat memberikan berbagai pilihan kebijaksanaan pembangunan yang dapat dilaksanakan dalam usaha untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Berdasarkan kedua sifat ini maka analisis ekonomi pembangunan dapatlah didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut supaya negara-negara yang bersangkutan dapat membangun ekonominya menjadi lebih cepat lagi.³

2. Karakteristik Umum Negara Yang Sedang Berkembang

Menurut Siahaan, Purba dan Simagungsong, karakteristik negara yang sedang berkembang adalah sebagai berikut:⁴

a. Kemiskinan Umum

Sejauh ini, untuk mengukur tingkat kemiskinan negara digunakan GNP (*Gross National Product*) per kapita yang didata oleh Bank Dunia. Kemiskinan umum yang dimaksud di sini adalah

³ Santi R. Siahaan, Elvis S. Purba, dan Ridhon MB Simagungsong, *Pengantar Ekonomi pembangunan*, (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2013), hal. 2.

⁴ Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek...* hal. 16-17.

negara yang memiliki pendapatan per kapita dalam kategori miskin yang kriterianya ditetapkan oleh Bank Dunia.

b. Keterbelakangan Ekonomi

Di semua negara terbelakang, dicirikan secara khusus oleh keterbelakangan ekonomi berupa efisiensi tenaga kerja yang rendah, beberapa faktor yang tidak mobile, terbatasnya spesialisasi dalam jenis pekerjaan dan dalam perdagangan, kebodohan, serta struktur nilai dan sosial yang memperkecil kemungkinan perubahan ekonomi.

c. Sumber Daya Alam Belum Banyak Diolah

Di negara-negara sedang berkembang, sumber-sumber daya alam belum banyak dimanfaatkan sehingga masih bersifat potensial. Sumber-sumber alam tersebut belum dapat menjadi sumber-sumber daya yang riil yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar hidup penduduknya.

d. Penduduk Masih Terbelakang

Penduduk di negara-negara sedang berkembang relatif masih terbelakang secara ekonomis. Artinya kualitas penduduknya sebagai faktor produksi (tenaga kerja) rendah. Akibatnya mereka masih kurang efisien dan mobilitas kerjanya baik secara vertikal maupun horizontal adalah rendah.

e. Pertanian Merupakan Sumber Mata Pencaharian Utama

Negara yang menitik beratkan sumber perekonomian pada sektor primer seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, dapat dikategorikan sebagai negara yang miskin. Pada umumnya, sektor primer kurang memiliki nilai tambah. Sehingga pendapatan yang diperoleh dari sektor ini hanya terbatas. Suatu bahan akan memiliki nilai tambah jika ia mengalami proses pengolahan dengan berbagai inovasi sehingga membentuk barang baru yang lebih menarik dan bernilai.

f. Perdagangan Luar Negeri

Biasanya negara terbelakang memiliki orientasi pada perdagangan luar negeri. Ini dapat dilihat dari banyaknya hasil sektor primer yang diekspor ke luar negeri, akibatnya akan rentan terpengaruh dengan fluktuasi harga internasional dan terjadinya kecenderungan atau ketergantungan terhadap luar negeri, dan pengembangan produk mungkin terhambat karena fokus hanya untuk ekspor bahan.

3. Hambatan Dalam Pembangunan Ekonomi

Menurut D. Guritno dalam Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, hambatan yang terjadi dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Kemiskinan Dalam Lingkaran Setan

Lingkaran setan kemiskinan mengandung arti deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap dalam keadaan melarat.

b. Tingkat Modal Yang Relatif Rendah

Kelangkaan modal bersumber dari lingkaran setan yang telah disebutkan. Rendahnya tingkat pendapatan seseorang mengakibatkan pendapatan hanya dapat memenuhi kebutuhan primer berupa sandang pangan dan papan. Sehingga tidak tersisa atau rendahnya tabungan. Tabungan yang rendah berarti tingkat investasi juga rendah, dan sulit untuk melakukan usaha atau inovasi akibat terbatasnya modal.

c. Dampak Kekuatan Internasional

Pada negara yang rendah tingkat tabungan dan investasinya, maka solusi untuk mendorong perekonomian negara adalah dengan cara membuka penanaman modal asing untuk menanamkan modalnya ke negara tersebut. Hal ini tentu memiliki dampak yang baik dan buruk. Ketika modal asing dapat dikendalikan dan dimanfaatkan secara maksimal, maka akan mendorong perbaikan ekonomi. Namun sering kali, hal ini akan menimbulkan dominasi oleh pihak luar dan keuntungan yang diperoleh akan lebih banyak mengalir ke pihak luar.

d. Hambatan Sosio-Budaya

Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kekayaan manusiawi, sikap sosial, kondisi politik, dan latar belakang sejarah. Dalam kehidupan, masyarakat erat kaitannya dengan adat istiadat yang melekat dan turun-temurun. Meskipun mungkin kemajuan dan dunia semakin modern, akan tetapi kepercayaan masyarakat akan budaya dan adat akan menjadi hambatan bagi kemajuan apalagi jika suatu ilmu pengetahuan baru bertentangan dengan adat yang ada, maka akan sulit bagi kemajuan untuk mengubah keyakinan yang sudah turun temurun tersebut.⁵

B. Hakikat Kemiskinan

Kondisi dimana masyarakat tidak atau belum mampu memperoleh manfaat dari hasil kegiatan pembangunan ekonomi baik itu karena faktor kurangnya kemampuan dalam penguasaan faktor - faktor produksi secara kuantitas maupun kualitas, hal tersebut dapat dikatakan sebagai definisi kemiskinan. Rendahnya penghasilan sumber daya manusia yang tidak selaras dengan tingginya tingkat kebutuhan pokok seringkali menjadi suatu permasalahan yang melatar belakangi fenomena kemiskinan diberbagai

⁵ Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek...* hal. 18-19.

tempat didunia tak terkecuali di Indonesia. Berikut penyebab, ukuran dan indikator dari kemiskinan:

1. Penyebab Kemiskinan

Masalah kemiskinan ini sejatinya timbul karena adanya berbagai masalah yang sangat kompleks. Kuncoro (2010) menyatakan bahwa kemiskinan itu pada dasarnya bertolak pada adanya kesenjangan antara kualitas sumber daya manusia dan akses sumber daya kapital yang mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan.

2. Ukuran Kemiskinan

Secara sederhana ukuran dari kemiskinan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a. Kemiskinan relatif, yaitu tingkat kemiskinan yang diukur dari perbandingan pendapatan individu terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya. Pada kemiskinan relatif ini seseorang masih dianggap miskin apabila tingkat pendapatannya masih jauh dari masyarakat sekitar, walaupun kebutuhan minimumnya sudah tercukupi oleh pendapatannya
- b. Kemiskinan absolut, yaitu tingkat kemiskinan yang diukur dari pendapatan dengan kebutuhan minimum seseorang. Sedikit gambaran dari kemiskinan absolut ini adalah seseorang akan

dikatakan miskin apabila pendapatannya masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan minimumnya.⁶

3. Indikator Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan ada tiga acuan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kemiskinan, yaitu 1) Presentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (*Head Count Indeks – P0*); 2) Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Indeks-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan; dan 3) Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Indeks-P2*) yaitu adalah gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, maka akan semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.⁷

C. Hakikat Produk Domestik Regional Bruto

Kuncoro menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan

⁶ Djonet Santoso, *Penduduk Miskin Transient: Masalah Kemiskinan yang Terabaikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018), hal. 325.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan dan Ketimpangan*, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> diakses tanggal 12 Desember 2019 pukul 09.45 WIB.

pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral atau lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Kemudian PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.⁸

Berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah akumulasi dari seluruh nilai tambah dari berbagai sektor produksi barang dan jasa pada suatu wilayah dan dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga setiap tahunnya, digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi yang ada. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar acuan yang ada, digunakan untuk melihat pola pertumbuhan dari tahun ke tahun. Untuk penyajian PDRB biasanya dibagi kedalam dua metode, yaitu :

1. PDRB atas dasar harga berlaku, merupakan cerminan tingkat pertumbuhan struktur perekonomian. Metode ini dilakukan dengan cara mengakumulasi seluruh nilai tambah jasa dan barang yang didasarkan

⁸ Muhammad Kholid Nabhan, *Pengaruh Angka Melek Huruf ...*, hal. 28.

pada harga pada tahun berjalan, baik itu menghitung/menilai produksi, biaya transportasi atau nilai tambah.

2. PDRB atas dasar harga konstan, merupakan cerminan dari pola pertumbuhan yang terjadi tiap tahunnya. Pada metode ini dilakukan dengan cara mengakumulasi nilai tambah jasa dan barang yang didasarkan pada tahun dasar ataupun tahun acuan tertentu, baik itu menghitung/menilai produksi, nilai tambah atau biaya transportasi.⁹

D. Hakikat Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan dari definisi yang dijelaskan oleh BPS, yang dimaksud Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu bentuk indikator keberhasilan pemerataan akses masyarakat terhadap pendidikan, pendapatan, kesehatan dan lain sebagainya. Umur panjang dan kesehatan; pengetahuan, dan standar hidup layak ialah tiga komponen dasar yang membentuk IPM. Diperkenalkan pertama kali oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan saat itu IPM dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan. Hasil dari penilaian IPM ini dapat dijadikan sebagai cerminan dari suksesnya kinerja pembangunan di suatu wilayah. Hal ini terjadi karena nilai dari IPM itu sendiri yang mampu memperlihatkan kondisi kualitas penduduk suatu wilayah yang berupa tingkat harapan hidup, intelektualitas, dan standar

⁹Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html> diakses tanggal 12 Desember 2019 pukul 09.40 WIB.

hidup layak. Sehingga pada saat perencanaan, Nilai IPM ini mampu dijadikan patokan prioritas menentukan arah rumusan kebijakan dan penentuan program yang sesuai. Untuk menentukan besaran IPM sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:¹⁰

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{Pengeluaran}}} \times 100$$

E. Hakikat Jumlah Penduduk

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 yang dimaksud dengan penduduk yaitu warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.¹¹ Sedangkan BPS mendefinisikan Penduduk dengan keseluruhan orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jadi berdasarkan beberapa definisi diatas maka jumlah penduduk dapat diartikan dengan banyaknya orang yang menduduki suatu wilayah tertentu.¹²

Proses demografi seperti kelahiran, kematian, dan migrasi dapat berpengaruh pada jumlah penduduk suatu daerah. Misalnya terjadi pertumbuhan penduduk disuatu daerah terlalu tinggi, maka besar

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia*, <https://ipm.bps.go.id/page/ipm> diakses tanggal 12 Desember 2019 pukul 10.30 WIB

¹¹ Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 1 Ayat 2.

¹² Badan Pusat Statistik, *Kependudukan*, <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html> diakses tanggal 12 Desember 2019 pukul 11.12 WIB.

kemungkinan akan terjadi penurunan dari tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus akan meningkatkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Dalam upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di masyarakat maka pengetahuan mengenai aspek-aspek dan komponen demografis akan menjadi kunci untuk kebijakan pembangunan ekonomi yang tepat sasaran.

Dalam teori perangkap penduduk Malthus. Kemiskinan disebabkan oleh adanya perbedaan proporsi antara pertumbuhan persediaan pangan dengan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan pendapatan per kapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil atau hanya sedikit di atas tingkat subsisten. Menurut Maier di kutip dari Kuncoro, jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas yaitu tentang pengaruh produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa

Timur. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Sindi Paramita Sari dan Dey Anwar yang diterbitkan dalam jurnal *I-Economic* Tahun 2016, yang meneliti tentang pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan periode 2004-2013. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan memakai aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan secara simulatan dapat dipengaruhi oleh variabel perubahan produk domestik regional bruto, pendidikan dan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatra Selatan. Sementara secara partial variabel perubahan produk domestik regional bruto dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan.¹³ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Faktor yang dimaksud adalah produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tidak dimasukkannya faktor pendidikan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Tahun 2010, yang meneliti

¹³ Sindi Paramita Sari, Dey Anwar, dan Darussamin. Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013. *Jurnal I-Economic*. Vol. (2) Tahun 2016.

tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. Menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka Kemiskinan secara simulatan dapat dipengaruhi oleh variabel produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia. Sementara secara partial variabel produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan.¹⁴ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu banyak variabel yang dipakai dalam penelitian. Penulis menambahkan variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran pada penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riana Puji Lestari dalam karya tulis skripsi Tahun 2017 yang meneliti tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Prespektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. Analisis data menggunakan metode data panel dengan memakai aplikasi *Eviews* 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan secara simulatan dapat dipengaruhi oleh variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia. Sementara secara

¹⁴ Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 No. 2 Desember 2010.

partial variabel produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Lampung.¹⁵ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada banyaknya variabel yang dipakai dalam penelitian. Penulis menambahkan variabel produk domestik regional bruto sebagai variabel yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Sekar Ayu dalam karya tulis skripsi Tahun 2018 yang meneliti tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan upah minimum terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur periode 2010-2015. Analisis data menggunakan metode data panel dengan memakai aplikasi *Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin secara simulatan dapat dipengaruhi oleh variabel produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum Kabupaten/Kota. Sementara secara partial variabel produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif terhadap variabel

¹⁵ Riana Puji Lestari, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. (Skripsi Tidak Diterbitkan: Lampung, 2017).

kemiskinan.¹⁶ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut terletak pada variabel yang dipakai. Penulis pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel upah minimum sebagai faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki dalam jurnal FE Universitas Bhayangkara Tahun 2016 dengan studinya yang bertujuan untuk menguji pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2011-2015. Variabel independen adalah jumlah penduduk, produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia dan pengangguran sedangkan variabel dependen tingkat kemiskinan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁷ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkat

¹⁶ Dita Sekar Ayu, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)*. (Skripsi Tidak Diterbitkan: Jakarta, 2018).

¹⁷ Rizki Amalia, dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2011-2015*, Vol.10, No.2, Januari (FE Universitas Bhayangkara, 2016)

kemiskinan. Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut terletak pada tahun dan daerah yang dipakai. Penulis pada penelitian yang akan dilakukan meneliti pada Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita D.¹⁸ dalam karya tulis skripsi tahun 2017 yang meneliti tentang pengaruh inflasi, jumlah penduduk, dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi Banten tahun 2010-2015. Analisis data menggunakan metode data panel dengan memakai aplikasi *Eviews 8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin secara simulatan dapat dipengaruhi oleh variabel inflasi, inflasi, jumlah penduduk, dan kenaikan upah minimum di provinsi Banten. Sementara secara partial variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan dan variabel kenaikan upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di provinsi Banten. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut terletak pada variabel yang dipakai. Penulis pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan

¹⁸ Dita Dewi Kuntiarti, Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum terhadap Pengangguran *Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*, (Skripsi Tidak Diterbitkan: Yogyakarta, 2017).

variabel upah minimum sebagai faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan yang terjadi.

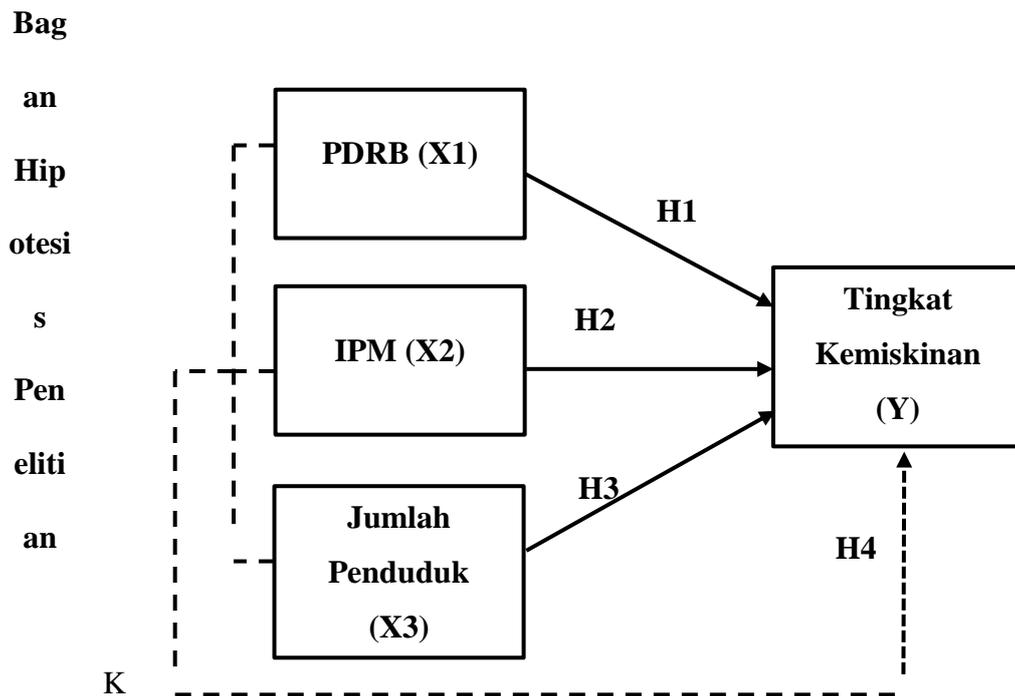
G. Kerangka Konseptual

Yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Sehingga kerangka berpikir merupakan sinestesia tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, dan teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka konseptual atau kerangka berpikir yang menggambarkan pengaruh produk domestik bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2010-2019.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 93.

Gambar 1.1

**Keterangan:**

- : Menunjukkan Pengaruh Secara Parsial
 - - - - : Menunjukkan Pengaruh Secara Simultan

angka konseptual di atas didasarkan dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pengaruh PDRB (X_1) terhadap Kemiskinan (Y) didasarkan pada teori Erna²⁰ dan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riana.²¹
2. Pengaruh IPM (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) didasarkan pada teori Saputra²² dan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wishnu²³
3. Pengaruh Jumlah Penduduk (X_3) terhadap Kemiskinan (Y) didasarkan pada teori Malthus²⁴ dan dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita.²⁵
4. Pengaruh PDRB (X_1), IPM (X_2), dan Jumlah Penduduk (X_3) Terhadap Kemiskinan (Y) didasarkan pada kajian penelitian terdahulu oleh Riana²⁶, Wishnu²⁷, Rizki²⁸, dan Dita²⁹.

²⁰ Erna Rustiadi, dkk, *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, (Jakarta: Crespent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hal. 142.

²¹ Riana Puji Lestari, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. (Skripsi Tidak Diterbitkan: Lampung, 2017).

²² Usman, *Rekonstruksi Teori Hukum Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hal. xx.

²³ Wisnu Adhi Saputra, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*, (Skripsi Tidak Diterbitkan : Yogyakarta, 2011).

²⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 4*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999) hal. 271.

²⁵ Dita Dewi Kuntiarti, *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*, (Skripsi Tidak Diterbitkan: Yogyakarta, 2017).

²⁶ Riana Puji Lestari, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. (Skripsi Tidak Diterbitkan: Lampung, 2017).

²⁷ Wisnu Adhi Saputra, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*, (Skripsi Tidak Diterbitkan : Yogyakarta, 2011).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan dan teori-teori yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

H₀ = PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur periode 2016 s/d 2019.

H₁ = IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur periode 2016 s/d 2019.

H₂ = Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur periode 2016 s/d 2019.

H₃ = PDRB, IPM, jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur periode 2016 s/d 2019.

²⁸ Rizki Amalia, dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2011-2015*, Vol.10, No.2, Januari (FE Universitas Bhayangkara, 2016).

²⁹ Dita Sekar Ayu, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)*. (Skripsi Tidak Diterbitkan: Jakarta, 2018).

